

AN ANALYSIS OF FACTOR THAT INFLUENCE THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF SMES ABOUT ACCOUNTING OF SMES (A CASE STUDI AT SMES IN SUBANG REGENCY)

Virly Ramdhani¹, Sri Mulyati², Trisandi Eka Putri³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja

INFO ARTIKEL

ABSTRAK/ABSTRACT

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 04 Mei 2019

Tgl. Diterima : 01 Juni 2019

Tersedia Online 30 Juni 2019

Keywords:

Factors influencing knowledge, Education, Information / Mass Media, Social Environment and Cultural Environment, Economy, Experience, Age, SAK EMKM, Accounting of SMEs

The economy in Indonesia is dominated by small and medium enterprises (SMEs), so some opinion state that small and medium enterprises (SMEs) are able to increase nation's economic system from both income and employment. Institute of Indonesia Chartered Accountants created a new Financial Accounting Standards (FAS) to facilitate SMEs in making financial reports that SAK EMKM (Micro Small and Medium Entities) made more simple than SAK ETAP.

The research method undertaken by the author in this paper is quantitative descriptive method using multiple linear regression analysis tool, the survey was conducted to 100 respondents of SMEs in Subang district. The data used are ordinal and interval data. Statistical methods for testing the data author used the SPSS 22 program.

By using multiple linear regression analysis obtained equation $Y = 2,189 + 0,091X_1 + 0,031X_2 + 0,418X_3 + 0,163X_4 - 0,047X_5 + 0,004X_6 + e$. From the research result, it is known that social environment and cultural environment and economic variables have significant effect to knowledge level of Accounting of SMEs, while education, information / mass media, experience, and age variables have no effect on knowledge level of Accounting of SMEs. These variables simultaneously affect the knowledge level of Accounting of SMEs.

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia didominasi oleh sektor usaha kecil menengah (UKM), sehingga beberapa pendapat menyatakan bahwa usaha kecil menengah (UKM) mampu meningkatkan sistem perekonomian negara baik dari pendapatan maupun lapangan kerja. Tahun 2012 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 56,5 juta unit, menyumbang 59% pendapatan dari PDB dan menampung 97,16% tenaga kerja. Sedangkan pada tahun 2013 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia hampir mencapai 58 juta unit, menyumbang 60,34% pendapatan dari PDB dan menampung hampir 97% tenaga kerja (<http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/>, 2018).

Data jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Subang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Subang 2014 sampai 2017 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah Usaha

UMKM	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Usaha Mikro	6.581	17.676	3.407	23.788
Usaha Kecil	121	3.521	545	4.302
Usaha Menengah	1	882	81	1.146
Total	6.703	22.079	4.033	29.236

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Subang pada tahun 2014 sebanyak 46.703 unit dan terus meningkat hingga pada tahun 2017 sebanyak 29.236 unit. Tingkat usaha tertinggi setiap tahunnya diduduki oleh sektor perdagangan, sedangkan tingkat usaha terendah setiap tahunnya diduduki oleh sektor industri non pertanian. Seperti halnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di tingkat Nasional maupun Jawa Barat, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Subang juga terus meningkat sehingga memberikan dampak yang baik bagi penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Subang.

Menurut Kuku, saat ini bentuk laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan koperasi yaitu Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dirasa sulit. Sebagai solusinya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun standar laporan keuangan yang lebih mudah dan sederhana. “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang baru dibuat IAI adalah SAK EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah) yang dibuat lebih simpel daripada SAK ETAP yang akan diberlakukan pada awal tahun 2018 nanti,” tambah Kaprodi Akuntansi STIE Indonesia Malang (<https://malang.memo-x.com/34925/sak-emkm-lebih-cocok-bagi-umkm.html>, 2017).

Dalam menerapkan pencatatan akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) pemilik maupun manajer harus mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi dalam SAK EMKM tersebut. Pengetahuan dari pemilik maupun manajer setiap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tentu saja berbeda tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penelitian ini yaitu pendidikan,

informasi/media massa, lingkungan sosial dan lingkungan budaya, ekonomi, pengalaman, dan usia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu apakah faktor pendidikan, informasi/media massa, lingkungan sosial dan lingkungan budaya, ekonomi, pengalaman, dan usia berpengaruh terhadap tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM mengenai Akuntansi UMKM baik secara parsial maupun simultan. Dengan menggunakan metode penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif dan sampel pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kab. Subang.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (1999:2007) : “merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.” Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang

mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu pendidikan; informasi/media massa; sosial, budaya, dan ekonomi; lingkungan; pengalaman; dan usia.

Hal tersebut menyebabkan pengetahuan setiap orang akan berbeda bagaimana seseorang memperoleh pengetahuannya ataupun faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuannya. Seperti halnya seorang pemilik maupun manajer suatu usaha memiliki pengetahuan berbeda mengenai pencatatan akuntansi khususnya SAK EMKM. *America Accounting Association* dalam Soemarso S.R (2004) mendefinisikan akuntansi sebaga “...proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”

SAK EMKM yang ditetapkan sebagai standar laporan keuangan bagi UMKM di Indonesia pada 1 Januari 2018. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah

adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Pengaruh Informasi/Media Massa terhadap Tingkat Pengetahuan Akuntansi

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian Debbianita dan Dewi (2016) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan SAK ETAP pada pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda di mana pelaku UMKM yang tingkat pendidikannya S1 atau lebih memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelaku UMKM yang tingkat pendidikannya di bawah S1. Hal ini dapat disebabkan oleh pola pemikiran yang berbeda pada pelaku UMKM yang tingkat pendidikannya rendah sehingga yang mereka utamakan hanya cara untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperhatikan cara pencatatan dalam laporan keuangan.

H1 : Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM

Pengaruh Informasi/Media Massa terhadap Tingkat Pengetahuan Akuntansi UMKM

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*)

sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang (Notoatmodjo, 2007)

Menurut Gurevitch (1990: 270) menjelaskan media massa sebagai berikut:

Media komunikasi massa atau media massa memiliki peranan yaitu sebagai alat kontrol sosial politik yang dapat memberikan berbagai informasi mengenai penyimpangan sosial itu sendiri baik yang dilakukan pemerintah, swasta maupun pihak masyarakat. Peran media sangatlah penting karena mampu menambah pengetahuan masyarakat mengenai isu-isu yang terjadi baik di dalam negeri maupun luar negeri. (<https://www.hipwee.com/opini/peran-media-massa-dalam-penyebaran-informasi/>)

H2 : Informasi/media massa berpengaruh terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM

Pengaruh Lingkungan Sosial dan Budaya terhadap Tingkat Pengetahuan Akuntansi UMKM

Menurut Notoatmodjo (2007) :
“Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun social.” Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Menurut Notoatmodjo (2007) :
“Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.” Dengan hanya melihat atau mendengar suatu hal dari seseorang saja akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan hal tersebut. Menurut Hofstede dalam Shvoong : “budaya adalah pemrograman kolektif atas pikiran yang membedakan anggota-anggota

suatu kategori orang dari kategori lainnya.”

Dari uraian teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dan lingkungan budaya berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

H3 : Lingkungan Sosial dan Lingkungan Budaya berpengaruh terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM

Pengaruh Ekonomi terhadap Tingkat Pengetahuan Akuntansi UMKM

Menurut Notoatmodjo (2007) :
“Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersediannya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.” Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Kata “ekonomi” merupakan kata serapan dari bahasa Yunani Kuno yang bermakna “pengelolaan rumah tangga”.

(<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekonomi>, 2018).

Abraham Maslow mengemukakan pendapat mengenai ekonomi sebagai berikut:

Ekonomi ialah bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat penggabungan seluruh sumber ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif. (<http://www.sekolahpendidikan.com/2017/03/pengertian-ekonomi-istilah-umum-kbbi-bahasa-wikipedia-pendapat-para-ahli.html#>, 2018)

Dengan demikian ekonomi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, karena ekonomi dapat menunjang fasilitas untuk mendapatkan pengetahuan.

H4 : Ekonomi berpengaruh terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM

Pengaruh Pengalaman terhadap Tingkat Pengetahuan Akuntansi UMKM

Menurut Notoatmodjo (2007) : “Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan

dengan cara mengulangi kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.” Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah dalam bidang kerjanya.

Menurut Vardiansyah (2008:3) pengalaman adalah sebagai berikut: “Pengalaman ialah hasil persentuhan alam dengan panca seseorang indra manusia.” Berasal dari kata pengalam-an. Pengalaman memungkinkan menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan.

H5 : Pengalaman berpengaruh terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM

Pengaruh Usia terhadap Tingkat Pengetahuan Akuntansi UMKM

Menurut Cuwin (2009) dalam Asta Kartika et al (2014) : “usia mempengaruhi terhadap daya tangkap

dan pola pikir seseorang.” Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang dipikirkannya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Menurut Notoatmodjo (2007) usia dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

H6 : Usia berpengaruh terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM

Pengaruh Pendidikan, Informasi/Media Massa, Lingkungan Sosial dan Lingkungan Budaya, Ekonomi, Pengalaman dan Usia terhadap Tingkat Pengetahuan Akuntansi UMKM

Menurut Notoatmodjo (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu : “pendidikan, Informasi/Media Massa, Sosial, Budaya, Ekonomi, Lingkungan, Pengalaman dan Usia.” Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yang didukung oleh teori dan penelitian terdahulu, maka variabel pendidikan, informasi/media massa, lingkungan sosial dan lingkungan budaya, ekonomi, pengalaman dan usia berpengaruh secara simultan terhadap pengetahuan seseorang.

H7 : Pengaruh Pendidikan, Informasi/Media Massa, lingkungan Sosial dan lingkungan Budaya, Ekonomi, Pengalaman dan Usia berpengaruh positif terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM

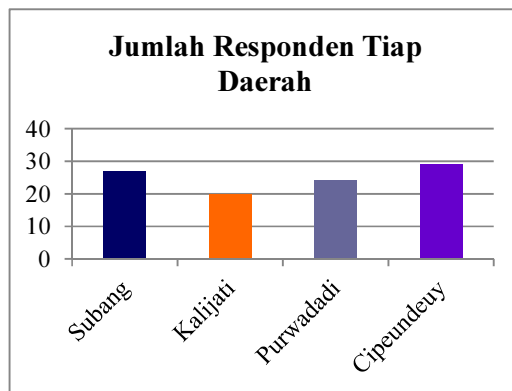
METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Subang. Sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dipilih karena karakteristik tertentu. Jumlah sampel yang dalam penelitian ini minimal yaitu 100 responden. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif

dengan cara survey melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian dengan cara kuesioner dengan responden yang dijadikan objek penelitian ini

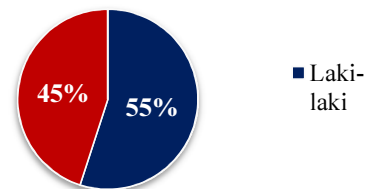


adalah para pelaku UMKM di Kab. Subang, dengan pemilihan lokasi pada wilayah pusat kota Subang dan Subang bagian Barat. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan banyaknya industri besar seperti perusahaan tekstil, otomotif, dan sebagainya yang terletak di wilayah Subang bagian Barat serta daya tarik pusat kota Subang sebagai wisata maupun pusat belanja. Banyaknya perusahaan dan daya tarik wisata di wilayah tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat atau pendatang yang bekerja di perusahaan-perusahaan

tersebut. Dengan banyaknya masyarakat di wilayah Subang bagian Barat dan daya tarik wisata dapat menjadi peluang bagi para pelaku UMKM untuk memasarkan produknya. Berikut adalah frekuensi jumlah responden dari setiap daerah:

Gambar di atas dapat diketahui jumlah responden dari tiap daerah yaitu Subang sebanyak 27 orang responden, Kalijati sebanyak 20 orang responden, Purwadadi sebanyak 24 orang responden, dan Cipeundeuy sebanyak 29 orang responden. Karakteristik responden mengenai

Jenis Kelamin



jenis kelamin dapat dilihat secara ringkas pada grafik berikut ini:

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa dari 100 responden 55% responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 45% berjenis kelamin perempuan.

Uji Validitas

Hasil uji validitas untuk kuesioner dengan $df = 100 - 2 = 98$ pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,197$ bahwa item-item kuesioner memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif sebagaimana yang telah ditetapkan di atas. Hal ini menunjukkan bahwa item-item sudah valid.

Pengujian Validitas Lingkungan Sosial dan Lingkungan Budaya (X_3). Pengujian validitas untuk kuesioner lingkungan sosial dan lingkungan budaya (X_3) yang terdiri dari 6 butir pernyataan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa salah satu pernyataan untuk kuesioner variabel X_3 ada yang tidak valid, karena memiliki nilai r_{hitung} yang kurang dari r_{tabel} . Artinya salah satu item yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan. Pengujian validitas untuk kuesioner pengalaman (X_5) yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua pernyataan untuk kuesioner variabel X_5 sudah valid, karena memiliki nilai r_{hitung} positif dan lebih dari r_{tabel} . Artinya item-item tersebut dapat digunakan.

Untuk rincian hasil pengujian variabel X_5 adalah sebagai berikut:

Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Pengalaman 1	0,442	0,197	Valid
Pengalaman 2	0,444	0,197	Valid
Pengalaman 3	0,529	0,197	Valid
Pengalaman 4	0,717	0,197	Valid
Pengalaman 5	0,614	0,197	Valid

Pengujian Validitas Akuntansi UMKM (Y)

Pengujian validitas untuk kuesioner Akuntansi UMKM (Y) yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua pernyataan untuk kuesioner variabel Y sudah valid, karena memiliki nilai r_{hitung} positif dan lebih dari r_{tabel} . Artinya item-item tersebut dapat digunakan. Untuk rincian hasil pengujian variabel Y adalah sebagai berikut:

Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
------------	---------------------	--------------------	------------

Akuntansi UMKM 1	0,583	0,197	Valid
Akuntansi UMKM 2	0,541	0,197	Valid
Akuntansi UMKM 3	-0,683	0,197	Tidak Valid
Akuntansi UMKM 4	0,599	0,197	Valid
Akuntansi UMKM 5	0,451	0,197	Valid
Akuntansi UMKM 6	0,447	0,197	Valid
Akuntansi UMKM 7	0,225	0,197	Valid
Akuntansi UMKM 8	0,413	0,197	Valid
Akuntansi UMKM 9	0,359	0,197	Valid
Akuntansi UMKM 10	0,450	0,197	Valid

Sumber: Data diolah, 2018

Uji Reliabilitas

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnaly, 1960 dalam Umiyati dan Nurmalasari, 2016:140). Adapun hasil dari pengujian. Berdasarkan tabel 4.4 di atas menyatakan bahwa variabel lingkungan, pengalaman, dan Akuntansi UMKM (X_3 , X_5 , dan Y) memiliki status reliabel. Hal ini

dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* variabel tersebut lebih besar dari 0,6 kondisi ini juga memberikan arti bahwa seluruh variabel tersebut dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendidikan (X_1), Informasi/Media Massa (X_2), Lingkungan Sosial dan Lingkungan Budaya (X_3), Ekonomi (X_4), Pengalaman (X_5) dan Usia (X_6) terhadap Pengetahuan SAK EMKM (Y). Hasil pengolahan data menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.259	.345		6.549	.000

Pendidikan	.104	.048	.219	2.179	.032
Informasi	.028	.046	.055	.612	.542
Lingkungan	.396	.100	.416	3.965	.000
Ekonomi	.156	.058	.234	2.681	.009
Pengalaman	-.052	.072	-.071	-.715	.476
Usia	-.001	.048	-.002	-.023	.982

a. Dependent Variable: Akuntansi UMKM

Sumber: Data diolah, 2018

$$Y = 2,259 + 0,104X_1 + 0,028X_2 + 0,396X_3 + 0,156X_4 - 0,052X_5 - 0,001X_6 + e$$

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai 2,259 merupakan nilai konstanta (α) yang menunjukkan

bahwa jika tidak ada persepsi pendidikan (X_1), Informasi/Media Massa (X_2), Lingkungan Sosial dan Lingkungan Budaya (X_3), Ekonomi (X_4), Pengalaman (X_5), dan Usia (X_6), maka pengetahuan Akuntansi UMKM (Y) akan mencapai nilai sebesar 2,259.

2. Koefisien regresi X_1 (pendidikan) diperoleh sebesar 0,104. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pendidikan yang tinggi, maka pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan Akuntansi UMKM sebesar 0,104.
3. Koefisien regresi X_2 (informasi/media massa) diperoleh sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi informasi/media massa yang tinggi, maka pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan Akuntansi UMKM sebesar 0,028.
4. Koefisien regresi X_3 (lingkungan sosial dan lingkungan budaya) diperoleh sebesar 0,396. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang tinggi, maka pelaku UMKM dapat meningkatkan

- pengetahuan Akuntansi UMKM sebesar 0,396.
5. Koefisien regresi X_4 (ekonomi) diperoleh sebesar 0,156. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi ekonomi yang tinggi, maka pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan Akuntansi UMKM sebesar 0,156.
 6. Koefisien regresi X_5 (pengalaman) diperoleh sebesar -0,052. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pengalaman yang rendah, maka pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan Akuntansi UMKM sebesar 0,052. Karena pengalaman yang mereka rasa kurang, maka jadi pemicu untuk mencari pengetahuan yang lebih banyak melalui faktor lain.
 7. Koefisien regresi X_6 (usia) diperoleh sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi usia yang rendah, maka pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan Akuntansi UMKM sebesar -0,001. Hal ini bisa terjadi karena semakin bertambah usia atau dalam hal ini lebih dari 41, maka ingatan yang dimiliki seseorang juga akan menurun.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu pendidikan, informasi/media massa, lingkungan sosial dan budaya, ekonomi, pengalaman, dan usia terhadap variabel dependen yaitu pengetahuan Akuntansi UMKM (Y) secara simultan atau untuk pengambilan keputusan apakah H_0 ditolak atau H_a diterima mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun hipotesis uji regresi adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi pendidikan, informasi/media massa, lingkungan sosial dan budaya, ekonomi, pengalaman, dan usia terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi pendidikan, informasi/media massa, lingkungan sosial dan budaya, ekonomi,

pengalaman, dan usia terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM

Dari hasil regresi telah diperoleh suatu bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,259 + 0,104X_1 + 0,028X_2 + 0,396X_3 + 0,156X_4 - 0,052X_5 - 0,001X_6 + e$$

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $df_1 = k - 1 = 7 - 1 = 6$ dan $df_2 = n - k = 100 - 7 = 93$, maka H_0 ditolak.

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai-nilai koefisien regresi mengenai pendidikan, informasi/media massa, lingkungan sosial dan budaya, ekonomi, pengalaman, dan usia serta pengetahuan Akuntansi UMKM pada pelaku UMKM di Kab. Subang sebagai berikut:

Model Pengaruh Variabel Secara Simultan

Hasil pengujian model keseluruhan diperoleh nilai F sebesar 8,565 untuk F_{tabel} dengan ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,200$ karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga

H_a diterima, artinya bahwa variabel persepsi pendidikan, informasi/media massa, lingkungan sosial dan lingkungan budaya, ekonomi, pengalaman, dan usia berpengaruh terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 , dan X_6) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen yaitu persepsi pendidikan, informasi/media massa, lingkungan sosial dan lingkungan budaya, ekonomi, pengalaman, dan usia terhadap variabel dependen yaitu pengetahuan Akuntansi UMKM. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tabel pada taraf signifikan dan jika probabilitasnya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan n

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.259	.345		6.549	.000
Pendidikan	.104	.048	.219	2.179	.032
Informasi	.028	.046	.055	.612	.542
Lingkungan	.396	.100	.416	3.965	.000
Ekonomi	.156	.058	.234	2.681	.009
Pengalaman	-.052	.072	-.071	-.715	.476
Usia	-.001	.048	-.002	-.023	.982

= 100 adalah 1,986. Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut:

Hasil pengolahan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Test Hipotesis Pengaruh Persepsi Pendidikan terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa pendidikan memiliki taraf signifikansi 0,032 yakni kurang dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 2,179 > 1,986 Berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa H_1 diterima, artinya pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM.

2. Test Hipotesis Pengaruh Persepsi Informasi/Media Massa terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa informasi/media massa memiliki taraf signifikansi 0,542 yakni lebih dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 0,612 < 1,986. Berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa H_2 ditolak, artinya informasi/media massa tidak berpengaruh terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM.

3. Test Hipotesis Pengaruh Persepsi Lingkungan Sosial dan Lingkungan Budaya terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa lingkungan sosial dan lingkungan budaya memiliki taraf signifikansi 0,000 yakni kurang dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 3,965 > 1,986. Berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa H_3 diterima, artinya lingkungan sosial dan lingkungan budaya berpengaruh terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM.

4. Test Hipotesis Pengaruh Persepsi Ekonomi terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM

Dari hasil perhitungan didapat dilihat bahwa ekonomi memiliki taraf signifikansi 0,009 yakni kurang dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 2.681 > 1,986. Berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa H_4 diterima, artinya ekonomi berpengaruh terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM.

5. Test Hipotesis Pengaruh Persepsi Pengalaman terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM

Dari hasil perhitungan didapat dilihat bahwa pengalaman memiliki taraf signifikansi 0,476 yakni lebih dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar -0,715 < 1,986. Berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa H_5 ditolak, artinya pengalaman tidak berpengaruh terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM.

6. Test Hipotesis Pengaruh Persepsi Usia terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM

Dari hasil perhitungan didapat dilihat bahwa pengalaman memiliki taraf signifikansi 0,982 yakni lebih dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar -0,023 < 1,986. Berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa H_6 ditolak, artinya usia tidak berpengaruh terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah melakukan analisis regresi dan diperoleh hasil pengujian signifikansi atau tidaknya, maka selanjutnya harus dihitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh dari persepsi pendidikan (X_1), informasi/media massa (X_2), lingkungan sosial dan lingkungan budaya (X_3), ekonomi (X_4), pengalaman (X_5), dan usia (X_6)

terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM (Y). Untuk melihat hasil pengolahan koefisien determinasi menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari hasil pengolahan pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yaitu sebesar $0,314 \times 100\% = 31,4\%$, artinya bahwa pengetahuan Akuntansi UMKM dipengaruhi oleh pendidikan (X_1), informasi/media massa (X_2), lingkungan sosial dan lingkungan budaya (X_3), ekonomi (X_4), pengalaman (X_5), dan usia (X_6) sebesar 31,4% dan sisanya sebesar 68,6% dipengaruhi faktor pengetahuan Akuntansi UMKM lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Pendidikan terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM

Berdasarkan total jawaban kuesioner untuk Variabel X_1 (Pendidikan) dari 100 responden didapat bahwa tingkat pendidikan terakhir pelaku UMKM Kab. Subang didominasi pada tingkat SMA dengan persentase 56% diikuti dengan tingkat SMP 20%, S1 11%, SD 8%, dan D3 5%. Pada penelitian ini membuktikan

adanya pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM sejalan dengan hasil penelitian Debbianita dan Dewi (2016) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan SAK ETAP pada pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda di mana pelaku UMKM yang tingkat pendidikannya S1 atau lebih memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelaku UMKM yang tingkat pendidikannya di bawah S1.

Hasilnya dapat dilihat pada uji statistik t yang menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,032 yang berarti H_1 diterima. Jadi Pendidikan berpengaruh terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM. Hal tersebut bisa terjadi karena Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dalam hal pengetahuan mengenai akuntansi.

Pengaruh Informasi/Media Massa terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM

Berdasarkan total jawaban kuesioner untuk Variabel X_2

(Informasi/Media Massa) dari 100 responden didapat bahwa banyak informasi/media massa yang dikonsumsi oleh pelaku UMKM Kab. Subang didominasi pada mengonsumsi hanya 1 informasi/media massa dengan persentase 58% diikuti dengan mengonsumsi 2 informasi/media massa 27%, mengonsumsi 3 informasi/media massa 11%, mengonsumsi 4 informasi/media massa 2%, dan mengonsumsi 5 informasi/media massa serta mengonsumsi 6 informasi/media massa masing-masing 1%. Pada penelitian ini tidak membuktikan adanya pengaruh informasi/media massa terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM sejalan dengan hasil penelitian Rias Tuti dan S, Patricia Febrina Dwijayanti (2014) menyatakan dalam penelitiannya yaitu variabel pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hasilnya dapat dilihat pada uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu

0,542 yang berarti H_2 ditolak. Jadi Informasi/Media Massa tidak berpengaruh terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM. Hal tersebut bisa terjadi karena dengan kesibukan pelaku UMKM maka minat responden untuk menggali lebih banyak informasi mengenai akuntansi itu masih sedikit, sehingga mereka hanya menyempatkan menggali informasi mengenai akuntansi dengan mengonsumsi 1 informasi/media massa saja.

Pengaruh Lingkungan Sosial dan Lingkungan Budaya terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM

Berdasarkan total jawaban kuesioner untuk Variabel X_3 (Lingkungan Sosial dan Lingkungan Budaya) dari 100 responden didapat bahwa persepsi lingkungan sosial dan lingkungan budaya pelaku UMKM Kab. Subang memiliki persentase sebesar 77,2%. Pada penelitian ini membuktikan adanya pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan budaya terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007) Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik,

biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Hasilnya dapat dilihat pada uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 yang berarti H₃ diterima. Jadi Lingkungan Sosial dan Lingkungan Budaya berpengaruh terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM. Hal ini disebabkan karena lingkungan adalah tempat seseorang beraktifitas sehari-hari sehingga informasi akan sangat mudah menyebarkan di sekitarnya, dan menyebabkan informasi akan mudah diserap oleh seseorang melalui penjelasan langsung atau yang disebut mulut ke mulut.

Pengaruh Ekonomi terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM

Berdasarkan total jawaban kuesioner untuk Variabel X₃ (Ekonomi) dari 100 responden didapat bahwa persepsi ekonomi pelaku UMKM Kab. Subang didominasi oleh Usaha Mikro dengan rata-rata persentase sebesar

73%. diikuti dengan Usaha Kecil sebesar 23% dan Usaha Menengah 4%. Pada penelitian ini membuktikan adanya pengaruh ekonomi terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007) Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersediannya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hasilnya dapat dilihat pada uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,009 yang berarti H₄ diterima. Jadi Ekonomi berpengaruh terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM. Hal ini disebabkan karena dengan ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki perekonomian yang cukup atau lebih maka seseorang akan mudah memiliki fasilitas untuk menggali informasi lebih banyak pula.

Pengaruh Pengalaman terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM

Berdasarkan total jawaban kuesioner untuk Variabel X₅ (Pengalaman) dari 100 responden didapat bahwa persepsi pengalaman

para pelaku UMKM Kab. Subang memiliki persentase sebesar 78,4%. Pada penelitian ini tidak membuktikan adanya pengaruh pengalaman terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM bertolak belakang dengan teori Vardiansyah (2008:3) Pengalaman ialah hasil persentuhan alam dengan panca seseorang indra manusia. Berasal dari kata peng-alam-an. Pengalaman memungkinkan menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan.

Hasilnya dapat dilihat pada uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,476 yang berarti H_5 ditolak. Jadi Pengalaman tidak berpengaruh terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM. Hal tersebut bisa terjadi karena pengalaman usaha yang mereka miliki masih baru dan latarbelakang keluarga mereka bukan pengusaha, sehingga pengetahuan yang mereka miliki masih sedikit. Hal itulah yang menjadi pemicu mereka untuk menggali informasi lebih banyak. Sehingga seseorang yang memiliki pengalaman sedikit belum tentu mereka memiliki pengetahuan yang sedikit pula.

Pengaruh Usia terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM

Berdasarkan total jawaban kuesioner untuk Variabel X_6 (Usia) dari 100 responden didapat bahwa usia para pelaku UMKM Kab. Subang didominasi pada usia < 41 tahun dengan persentase sebesar 58%, diikuti oleh usia 41 – 60 tahun sebesar 36% dan usia > 60 tahun sebesar 6%. Pada penelitian ini tidak membuktikan adanya pengaruh usia terhadap pengetahuan Akuntansi UMKM sejalan dengan hasil penelitian Debbianita & Dewi N. S. (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK ETAP pada kategori usia.

Hasilnya dapat dilihat pada uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,982 yang berarti H_6 ditolak. Jadi Usia tidak berpengaruh terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM. Hal tersebut bisa terjadi karena responden yang peneliti ambil secara random didominasi oleh tingkat usia < 41 tahun, tingkatan usia tidak mempengaruhi pengetahuan bisa disebabkan karena kebutuhan

mengenai pengetahuan Akuntansi UMKM tidak memandang usia, usia lebih muda ternyata lebih menyadari pentingnya pengetahuan mengenai Akuntansi UMKM dibandingkan usia yang lebih dewasa yang merasa belum terlalu membutuhkan informasi mengenai Akuntansi UMKM, dan dalam kategori usia produktif maka usia yang lebih muda lebih produktif dibandingkan dengan usia lebih dari 41 tahun.

Pengaruh Pendidikan, Informasi/Media Massa, Lingkungan Sosial dan Lingkungan Budaya, Ekonomi, Pengalaman, dan Usia secara Simultan terhadap Pengetahuan Akuntansi UMKM

Berdasarkan total jawaban kuesioner untuk pengaruh variabel secara simultan dari 100 responden menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan, informasi/media massa, lingkungan sosial dan lingkungan budaya, ekonomi, pengalaman dan usia secara simultan terhadap tingkat pengetahuan Akuntansi UMKM pada pelaku UMKM. Hal itu dibuktikan melalui uji statistik f yang menunjukkan bahwa nilai F sebesar 8,565 dan $F_{\text{tabel}} = 2,200$ karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ artinya pendidikan, informasi/media massa,

lingkungan sosial dan lingkungan budaya, ekonomi, pengalaman dan usia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan Akuntansi UMKM. Hal tersebut disebabkan faktor-faktor tersebut jika digunakan bersama-sama akan sangat menambah pengetahuan seseorang.

KESIMPULAN

Dari beberapa pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengetahuan Akuntansi UMKM pada pelaku UMKM. Faktor pendidikan tidak dapat dijadikan penentu untuk melihat tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal tersebut bisa terjadi karena Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dalam hal pengetahuan mengenai akuntansi.
2. Tidak terdapat pengaruh informasi/media massa terhadap tingkat pengetahuan Akuntansi UMKM pada pelaku UMKM. Faktor

informasi/media massa tidak dapat dijadikan penentu untuk melihat tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal itu disebabkan kesibukan pelaku UMKM maka minat responden untuk menggali lebih banyak informasi mengenai akuntansi itu masih sedikit, sehingga mereka hanya menyempatkan menggali informasi mengenai akuntansi dengan mengkonsumsi 1 informasi/media massa saja yakni internet.

3. Terdapat pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan budaya terhadap tingkat pengetahuan Akuntansi UMKM pada pelaku UMKM. Faktor lingkungan sosial dan lingkungan budaya dapat dijadikan penentu untuk melihat tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal ini disebabkan karena lingkungan adalah tempat seseorang beraktifitas sehari-hari sehingga informasi akan sangat mudah menyebarkan di sekitarnya, dan menyebabkan informasi akan mudah diserap oleh seseorang melalui penjelasan langsung atau yang disebut mulut ke mulut.
4. Terdapat pengaruh ekonomi terhadap tingkat pengetahuan Akuntansi

UMKM pada pelaku UMKM. Faktor ekonomi dapat dijadikan penentu untuk melihat tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal ini disebabkan karena dengan ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki perekonomian yang cukup atau lebih maka seseorang akan mudah memiliki fasilitas untuk menggali informasi lebih banyak pula.

5. Tidak terdapat pengaruh pengalaman terhadap tingkat pengetahuan Akuntansi UMKM pada pelaku UMKM. Faktor pengalaman tidak dapat dijadikan penentu untuk melihat tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal tersebut bisa terjadi karena pengalaman usaha yang mereka miliki masih baru dan latar belakang keluarga mereka bukan pengusaha, sehingga pengetahuan yang mereka miliki masih sedikit. Hal itulah yang menjadi pemicu mereka untuk menggali informasi lebih banyak. Sehingga seseorang yang memiliki pengalaman sedikit belum tentu mereka memiliki pengetahuan yang sedikit pula.

6. Tidak terdapat pengaruh usia terhadap tingkat pengetahuan Akuntansi UMKM pada pelaku UMKM. Faktor usia tidak dapat dijadikan penentu untuk melihat tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal itu disebabkan bisa terjadi karena responden yang peneliti ambil secara random didominasi oleh tingkat usia < 41 tahun, barangkali seseorang yang memiliki usia lebih muda ternyata lebih menyadari pentingnya pengetahuan mengenai Akuntansi UMKM dibandingkan usia yang lebih dewasa yang merasa belum terlalu membutuhkan informasi mengenai Akuntansi UMKM, dan dalam kategori usia produktif maka usia yang lebih muda lebih produktif dibandingkan dengan usia lebih dari 41 tahun.

Terdapat pengaruh pendidikan, informasi/media massa, lingkungan sosial dan lingkungan budaya, ekonomi, pengalaman dan usia secara simultan terhadap tingkat pengetahuan Akuntansi UMKM pada pelaku UMKM. Hal itu

dibuktikan melalui uji statistik f yang menunjukkan bahwa nilai F sebesar 8,565 dan $F_{tabel} = 2,200$ karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya pendidikan, informasi/media massa, lingkungan sosial dan lingkungan budaya, ekonomi, pengalaman dan usia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan Akuntansi UMKM. Hal tersebut disebabkan faktor-faktor tersebut jika digunakan bersama-sama akan sangat menambah pengetahuan seseorang.